



Tuturan dalam Novel Rahasia Keluarga Karya Okky Madasari dan Alumni OM Institue

Athiya Zahidah¹, Sri Harini Ekowati², Shafruddin tajuddin³

¹²³Program Magister Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Pulogadung Jakarta Timur

Email: athiyazahidah@gmail.com¹, sriharini@unj.ac.id², shafruddin.ta@unj.ac.id³

*Corresponding Author

Email:
athiyazahidah@gmail.com

Kata kunci

Tuturan, Tindak Tutur Ilokusi, Novel "Rahasia Keluarga"

Abstrak

Pada abad 21 ini teknologi semakin canggih. Manusia mendapatkan informasi secara cepat dan langsung. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan. Tulisan dapat dicatat sebagai sejarah. Karya sastra yang berupa novel sangat diminati oleh semua kalangan. Penelitian ini membahas tentang tuturan dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari. Penulis Okky Madasari sangat senang jika ada yang meneliti novelnya. Novel tersebut mengisahkan tentang konflik keluarga berupa cerpen. Penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari dan Alumni OM Institute. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang menganalisis data berdasarkan bahan yang diperoleh tanpa mengurangi atau melebihi data. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan berfokus pada analisis isi. Tindak tutur yang terdapat dalam novel rahasia keluarga berupa tindak tutur ilokusi. Maksud yang terkandung dalam ilokusi representatif ditemukan ada tiga yaitu menyatakan, memberitahukan dan menolak. Pada tindak tutur ilokusi representatif menyatakan sebanyak 40 tuturan langsung, tindak tutur ilokusi representatif memberitahukan sebanyak 10 tuturan langsung dan tindak tutur ilokusi representatif menolak sebanyak 10 tuturan langsung.

Abstract

In the 21st century, technology is getting more sophisticated. Humans get information quickly and directly. Communication can be done directly or indirectly. The language of communication can be either spoken or written. Writing can be recorded as history. Literary works in the form of novels are in great demand by all circles. This study discusses the story in the family secret novel by Okky Madasari. Writer Okky Madasari is very happy when someone examines his novel. The novel tells about family conflicts in the form of short stories. This study describes the types of speech acts contained in the family secret novel by Okky Madasari and OM Institute Alumni. The method used in this research is descriptive method. A method that analyzes data based on the material obtained without reducing or



Keywords
Speech, Illocutionary
Speech Act, Novel "Secret
of Family"

exceeding the data. The form of research used in this study is a qualitative approach and focuses on content analysis. The speech acts contained in the family secret novel are illocutionary speech acts. There are three intents contained in representative illocutionary, namely stating, informing and refusing. The representative illocutionary speech act states as many as 40 direct speeches, the representative illocutionary speech act informs as many as 10 direct speeches and the representative illocutionary speech act rejects as many as 10 direct speeches.



Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>

Pendahuluan

Sastra pada dasarnya adalah cerminan atau gambaran suatu zaman (Rokhmansyah, 2014). Jadi setiap zaman memiliki persoalan dan kecenderungan yang berbeda-beda. Persoalan dan kecenderungan tersebut akan tercermin dalam karya sastra yang muncul pada zaman itu. Hal itu terjadi karena pengarang yang menciptakan karya tersebut adalah bagian dari masyarakat. Ia mengamati dan menghayati kehidupan, serta masalah-masalah yang berasal dari realitas di sekelilingnya yang kemudian dituangkan dalam karyanya. Tidak mengherankan apabila kemudian karya sastra pada kurun waktu atau zaman tertentu menunjukkan kecenderungan-kecenderungan tertentu sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada zaman tersebut (Djemma & Selatan, 2022).

Novel dapat berupa kumpulan cerpen atau non cerpen. Pada sebuah teks cerita fiksi berupa novel atau cerpen terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan. Unsur inilah yang dapat memunculkan ide yang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya. Novel dibentuk dari berbagai macam permasalahan yang diciptakan oleh pengarang sebagai representasi dari kehidupan nyata.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi sosial antara satu dengan lainnya. Bahasa dibagi menjadi 2, Bahasa tulis dan Bahasa lisan. Bahasa sudah dimiliki oleh manusia sejak dalam kandungan. Tanpa Bahasa manusia tidak sempurna. Manusia memiliki kemampuan Bahasa lebih dari satu Bahasa. Manusia menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung dan tidak langsung dalam berkomunikasi. Maka, dalam setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa tutur atau peristiwa bahasa dan tindak tutur atau perilaku bahasa. Peristiwa Bahasa dan perilaku Bahasa termasuk dalam kajian linguistik.

Kajian linguistik tidak lepas dari kajian yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Perkembangan terbaru, dari empat bidang kajian linguistik tersebut terdapat dua jenis bidang linguistik, yaitu kajian wacana atau discourse dan kajian pragmatik (Suhardi, 2013). Penelitian ini fokus pada bidang kajian pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks (Yusri, 2016). Pragmatik adalah bentuk penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mencoba menangkap maksud tuturan. Ilmu pragmatik terdapat beberapa

kajian, salah satunya yaitu tindak tutur atau tuturan.

Tindak tutur sendiri didefinisikan oleh Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009:193) sebagai produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, perintah, tanya, atau yang lainnya. Sedangkan Chaer dan Agustina (2010:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Oleh karena itu, tindak tutur sangat berkaitan dengan konteks kalimat.

Konteks didefinisikan oleh Mey (dalam Nadar, 2009:3) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tutur untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan.

Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Searle, Kiefer, dan Bierwisch menegaskan bahwa pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterpretasikan ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks (Nadar, 2009:4).

Menurut Searle dalam (Rohmadi, 2017:34), tindak tutur ilokusi dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu: (1) Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, menyimpulkan, memberitahukan, menolak, dan mengklaim, (2) Direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memerintah, memohon, menuntut, menyarankan, dan menasehati, (3) Ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh, (4) Komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah, atau mengancam, dan (5) Deklarasi merupakan tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (*status, keadaan dan sebagainya*) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan dan memberikan maaf.

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Manusia lebih mudah untuk mendapatkan informasi daring. Pada era 2000-an, hadirnya kebebasan pers yang menyebabkan kebebasan dalam berpendapat dan menyampaikan gagasan. Namun, pada penelitian ini dibatasi pada karya sastra yaitu novel berupa kumpulan cerpen. Dalam penelitian ini, novel yang dijadikan sebagai sumber data yaitu novel *rahasia keluarga* karya Okky Madasari. Novel tersebut secara dominan mempresentasikan tentang konflik dalam keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji tuturan yang disampaikan dalam sebuah karya sastra.

Pada penelitian sebelumnya telah dikaji oleh (Achsani, 2021) tentang tindak tutur perlokusi dalam *indigo stories* menunjukkan sebagai bentuk tindak tutur perlokusi dengan menggunakan teori tindak tutur Searle. (Situmorang et al., 2022) mengkaji tentang analisis tindak tutur direktif dalam novel orang-orang biasa karya andrea Hirata menemukan bahwasannya bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, memaksa, mengharuskan, meminta, memohon, menawar, mengusulkan, menantang, mengajak, mengimbau, menasihati, menyarankan, menyerukan, mengingatkan, memarahi, menyindir, mengumpat, melarang, dan mencegah; Konteks penggunaan tindak tutur direktif berupa konteks fisik dan konteks sosial; Strategi penggunaan tindak tutur direktif berupa tindak tutur langsung dan

kesantunan positif.

Peneliti memfokuskan kajian penelitian pada tuturan yang terdapat dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari. Macam-macam tuturan yang terdapat dalam novel tersebut. Penulis novel Okky Madasari sangat senang jika ada yang melakukan penelitian terhadap novelnya. Okky Madasari adalah seorang pengarang atau penulis novel Indonesia. Novel rahasia keluarga adalah novel yang dirilis pada tahun 2022. Novel rahasia keluarga berisi kumpulan cerpen yang menggambarkan kisah atau cerita permasalahan didalam keluarga.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang menganalisis data berdasarkan bahan yang diperoleh tanpa mengurangi atau melebihi data.

Metode deskriptif menekankan pada menggambarkan fakta-fakta atau kejadian. (Moleong, 2014) menyatakan bahwa dalam metode deskriptif, data-data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta gambaran dan bukan angka-angka.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan berfokus pada analisis isi. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap unsur bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan sebagainya (Moleong, 2014:11). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa gambaran dengan kata-kata tertulis terkait bentuk tuturan.

Penelitian ini tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik melainkan narasi. instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri yang akan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyimpulkan data penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Objek pada penelitian ini adalah novel rahasia keluarga karya okky madasari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022. Novel tersebut dipilih karena merupakan salah satu novel yang menceritakan tentang kisah keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Peneliti membaca novel tersebut secara berulang dan menandai bagian-bagian dialog percakapan antartokoh yang menunjukkan tindak tutur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menandai dialog-dialog yang terdapat dalam novel tersebut. Data yang sudah terkumpul selanjutnya direduksi, yaitu memilih dan memilah data yang termasuk tindak tutur . Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, yaitu dengan menyajikan hasil analisis. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, menyimpulkan, memberitahukan, menolak, dan mengklaim.

Pada novel rahasia keluarga ditemukan tuturan berupa menyatakan, memberitahukan dan menolak antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Berikut klasifikasi bentuk tuturan yang terdapat dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari :

Tabel 1. klasifikasi bentuk tuturan yang terdapat dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari

Bentuk tuturan	jumlah
Tindak Tutur Ilokusi Representatif Menyatakan	40

Tindak Tutur Ilokusi Representatif Memberitahukan	10
Tindak Tutur Ilokusi Representatif Menolak	10

Berdasarkan data tabel tersebut terhadap novel rahasia keluarga karya Okky Madasari, berikut hasil temuannya:

Bentuk tuturan dalam novel *Rahasia Keluarga* karya Okky Madasari

a. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

1) Menyatakan

Tindak menyatakan merupakan salah satu tindak representatif yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur ketika sedang melakukan interaksi. Tuturan ini dilakukan dengan maksud menyatakan sesuatu. Data berupa tindak menyatakan dipaparkan berikut ini.

(1) Ayah : Kamu tahu siapa manusia yang paling beruntung?

Ayah : Abu Nawas

Adnan : Lalu siapa yang paling sial?

(ayahnya tersenyum mendengar pertanyaan adnan)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh Ayah ketika sedang ingin bercerita kepada adnan.

(2) Laki-laki : Mau kemana, bang?

Adnan : Pulang...

(laki-laki yang sedang merokok dengan rambut yang mulai memutih bertanya kepada adnan)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh laki-laki yang rambutnya mulai memutih bertanya kepada adnan sambil mengepulkan asap rokok.

(3) Anak kak sofa : Dinda paling sayang sama om Adnan. Papa galak, mama jarang ngobrol sama dinda.

(celetuk bocah kecil yang setiap hari menjadi teman bicara adnan)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh seorang anak kecil (anak kak sofa) yang menuturkan kepada adnan.

(4) Ibu : Tidul lebih awal ya, Ayah tidak bermalam di sini malam ini.

Aku : Kenapa?

Ibu : Karena Ayahmu bermalam di rumah istri pertamanya.

(gadis kecil berumur lima tahun merasa bingung karena ibunya berani berbicara seperti itu kepadanya)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh ibu ketika sedang membasuh kaki dan wajah gadis kecil berumur lima tahun.

Data (1) merupakan bentuk tindak tutur representatif menyatakan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh ayah Adnan kepada Adnan. Ayah Adnan menanyakan kepada

Adnan Kamu tahu siapa manusia yang paling beruntung?. Tindak menanyakan tersebut direspon dengan tuturan Abu Nawas, yang merupakan kalimat pernyataan.

Data (2) merupakan bentuk tindak tutur representatif menyatakan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Adnan kepada Laki-laki dengan rambut yang mulai memutih. Laki-laki dengan rambut yang memutih tersebut menanyakan kepada Adnan Mau kemana, bang?. Tindak menanyakan tersebut direspon dengan tuturan Pulang..., yang merupakan kalimat pernyataan.

Data (3) merupakan bentuk tindak tutur representatif menyatakan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Anak Kak Sofa kepada Adnan. Anak Kak Sofa menuturkan Dinda paling sayang sama om Adnan yang merupakan kalimat pernyataan.

Data (4) merupakan bentuk tindak tutur representatif menyatakan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh seorang ibu kepada Gadis kecil berumur lima tahun. Ibu menjawab pertanyaan gadis kecil itu yang bertanya kenapa? Dengan jawaban karena ayahmu bermalam dirumah istri pertamanya yang merupakan pernyataan dari pertanyaan tersebut.

2) Memberitahukan

Tindak Memberitahukan merupakan salah satu tindak representatif yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur ketika sedang melakukan interaksi. Tuturan ini dilakukan dengan maksud memberitahukan sesuatu atau informasi. Data berupa tindak memberitahukan dipaparkan berikut ini.

(5) Bang Yus : Pergi kamu sekarang, atau saya bunuh!

Adnan : Dengar dulu bang, saya keseini dengan maksud....

Kak Sofia : Pergi sekarang dik.

(adnan sedang merespon tuturan bang yus)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh adnan yang sedang merespon tuturan bang yus dan direspon kembali oleh kak sofia.

(6) Mbah Putri : Kamu tahu bunga kesukaan Mbah Nang-mu apa?

Andria (aku) : aku Menggeleng

Mbah Putri : Wijaya Kusuma. (Jawab Mbah Putri singkat)

Mbahmu suka wijaya kusuma, tapi tidak pernah mau menanamnya di rumah. Katanya takut kualat karena itu bunga kesukaan para dewa.

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh Mbah Putri kepada cucunya ketika sedang berbincang seru.

Data (5) merupakan bentuk tindak tutur Representatif memberitahukan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Adnan kepada Bang Yus. Adnan memberitahukan kepada Bang Yus untuk mengatakan bahwa keberadaan Adnan disana untuk memberitahukan suatu hal. Tindak memberitahukan tersebut dituturkan dengan tuturan Dengar dulu bang, saya keseini dengan maksud, yang merupakan kalimat memberitahukan.

Data (6) merupakan bentuk tindak tutur Representatif memberitahukan. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Mbah Putri kepada cucunya. Mbah Putri memberitahukan kepada Cucunya tentang bunga kesukaan Mbah Nang-nya yaitu Wijaya Kusuma ternyata cucu kesayangannya itu tidak mengetahui bunga kesukaannya yang diketahui hanyalah suka bercocok tanam. Tindak memberitahukan tersebut dituturkan dengan tuturan Wijaya Kusuma, ketika Mbahnya bertanya dan cucunya menjawab dengan menggeleng yang merupakan kalimat memberitahukan.

3) Menolak

Tindak menolak merupakan salah satu tindak representatif yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur ketika sedang melakukan interaksi. Tuturan ini dilakukan dengan maksud menolak sesuatu. Data berupa tindak menolak dipaparkan berikut ini.

(7) Kak Sofia : Pergi sekarang dik.

Adnan : Tidak kak, saya kesini dengan niat baik. Saya harus selesaikan semuanya. Saya tidak mau hidup dalam pelarian.

(adnan menuturkan jawaban atas tuturan kak sofia)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh adnan yang sedang merespon tuturan atas jawaban kak sofia

8) Mbah Putri : Mas, kita pergi ke dokter saja ya?

Mbah Nang : ora usah. Ini hanya daging tumbuh, tidak bahaya.

(Mbah Nang menuturkan jawaban atas tuturan Mbah Putri)

Konteks tuturan:

Tuturan ini dituturkan oleh Mbah Nang yang sedang merespon tuturan atas pertanyaan Mbah Putri.

Data (7) merupakan bentuk tindak tutur Representatif menolak. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Adnan kepada Kak Sofia. Adnan menolak perintah Kak Sofia untuk pergi dari rumahnya dikarenakan sudah diusir oleh suami kak sofia tetapi adnan lebih memilih untuk berada di posisinya. Tindak menolak tersebut dituturkan dengan tuturan Tidak kak, saya kesini dengan niat baik, yang merupakan kalimat menolak.

Data (8) merupakan bentuk tindak tutur Representatif menolak. Hal ini tergambar pada tuturan yang dituturkan oleh Mbah Nang kepada Mbah Putri. Mbah Nang menolak ajakan Mbah Putri untuk pergi ke dokter agar periksa penyakit tumor yang dialami oleh Mbah Nang. Mbah Nang tetap bersikeras tak mau dibawa ke rumah sakit, pilihannya selalu jatuh pada pengobatan alternatif atau datang ke orang pintar atau dukun. Tindak menolak tersebut dituturkan dengan tuturan *ora usah* yang memiliki arti tidak usah dalam bahasa Jawa, yang merupakan kalimat menolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul tuturan dalam novel rahasia keluarga karya Okky Madasari mengandung tindak tutur ilokusi representatif.

Maksud yang terkandung dalam ilokusi representatif ditemukan ada tiga yaitu menyatakan, memberitahukan dan menolak. Pada tindak tutur ilokusi representatif menyatakan sebanyak 40 tuturan langsung, tindak tutur ilokusi representatif memberitahukan sebanyak 10 tuturan langsung dan tindak tutur ilokusi representatif menolak sebanyak 10 tuturan langsung.

Referensi

- Achsani, F. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Indigo Stories Karya Hanamizuki Mega. *Suar Betang*, 16(1), 83–97. <https://doi.org/10.26499/surbet.v16i1.235>
- Chaer, A. dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djemma, J. A., & Selatan, S. (2022). Representasi Ideologi Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berada*, 2, 65–74.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: teori dan analisis*. Surakarta: Yuma

Pustaka.

- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Ar-Ruzz Media.
- Wijana, I. D. P. dan Rohmadi, M. 2008. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish